Direktori Ibadah Keluarga

SIDANG DI EDINBURGH, 24 Agustus 1647, Sesi 10.

AKTA untuk melaksanakan Instruksi-instruksi SIDANG AM untuk Ibadah tersembunyi dan pribadi, serta Pembangunan bersama; dan untuk menegur mereka yang mengabaikan Ibadah keluarga.

SIDANG AM, setelah pertimbangan yang matang, menyetujui Peraturan dan Instruksi berikut untuk memupuk kesalehan dan mencegah perpecahan serta perselisihan; dan menugaskan para pendeta dan penatua penguasa di setiap jemaat untuk secara khusus memperhatikan agar Instruksi-instruksi ini dipatuhi dan diikuti; demikian pula agar para presbiteri dan sinode-sinode provinsi menyelidiki dan menguji apakah Instruksi-instruksi tersebut dipatuhi dengan semestinya di dalam wilayah mereka; dan agar mereka menegur atau mendisiplinkan (sesuai dengan tingkat pelanggaran), mereka yang didapati patut ditegur atau didisiplinkan dalam hal itu. Dan, supaya instruksi-instruksi ini tidak menjadi tidak efektif dan tidak berguna di antara sebagian orang, karena kelalaian yang biasa terhadap inti kewajiban ibadah keluarga itu sendiri, Sidang selanjutnya mewajibkan dan menugaskan para pendeta dan penatua penguasa untuk mencari dan menyelidiki dengan rajin, di dalam jemaat-jemaat yang masing-masing menjadi tanggung jawab mereka, apakah di antara mereka ada satu atau beberapa keluarga yang biasa mengabaikan kewajiban yang perlu ini; dan jika ditemukan keluarga demikian, kepala keluarga itu harus terlebih dahulu dinasihati secara pribadi untuk memperbaiki kesalahannya; dan, jika ia terus bertahan di dalamnya, ia harus ditegur dengan sungguh-sungguh dan penuh dukacita oleh konsistori; setelah itu, jika didapati ia masih terus mengabaikan ibadah keluarga, hendaklah, karena kedegilannya dalam pelanggaran itu, ia ditangguhkan dan dikeluarkan dari perjamuan Tuhan, karena secara adil dianggap tidak layak untuk turut serta di dalamnya, sampai ia memperbaiki diri.

INSTRUKSI-INSTRUKSI SIDANG AM, MENGENAI IBADAH TERSEMBUNYI DAN PRIBADI, SERTA PEMBANGUNAN BERSAMA; UNTUK MEMUPUK KESALEHAN, MEMELIHARA KESATUAN, DAN MENGHINDARI PERPECAHAN DAN PERSELISIHAN.

SELAIN ibadah publik di dalam jemaat-jemaat, yang dengan penuh belas kasihan telah ditetapkan di negeri ini dengan kemurnian yang besar, adalah patut dan perlu bahwa ibadah tersembunyi setiap pribadi dan ibadah pribadi keluarga-keluarga didorong dan ditetapkan; supaya, bersama dengan reformasi nasional, pengakuan dan kuasa kesalehan, baik pribadi maupun rumah tangga, dimajukan.

I - Persiapan yang semestinya bagi setiap orang

Dan pertama-tama, untuk ibadah tersembunyi, sangatlah perlu bahwa setiap orang, secara tersendiri dan bagi dirinya sendiri, membaktikan diri kepada doa dan perenungan, yang manfaatnya tak terkatakan itu paling dikenal oleh mereka yang paling banyak melatih diri di dalamnya; sebab inilah sarana yang dengannya, secara khusus, persekutuan dengan Allah dipelihara dan persiapan yang semestinya bagi segala kewajiban lainnya diperoleh:

Oleh karena itu, bukan hanya menjadi tugas para gembala, dalam jabatan mereka masing-masing, untuk mendesak orang-orang dari segala golongan agar melaksanakan kewajiban ini pada pagi dan malam hari, dan pada kesempatan-kesempatan lain; tetapi juga menjadi tugas para kepala keluarga untuk memperhatikan agar baik diri mereka sendiri maupun semua orang yang berada di bawah tanggung jawab mereka rajin melakukannya setiap hari.

II - Latihan-latihan kesalehan yang biasa dalam keluarga

Kewajiban-kewajiban biasa yang tercakup dalam latihan kesalehan yang harus ada dalam keluarga-keluarga, ketika mereka dikumpulkan untuk maksud itu, adalah sebagai berikut:

Pertama-tama, doa dan puji-pujian yang dilakukan dengan rujukan khusus, baik kepada keadaan publik gereja Allah dan kerajaan ini, maupun kepada keadaan keluarga saat itu dan masing-masing anggotanya.

Selanjutnya, pembacaan Alkitab, dengan katekisasi secara jelas, supaya pengertian orang-orang yang paling sederhana lebih mampu mengambil manfaat dari tata ibadah publik, dan supaya mereka lebih mampu memahami Alkitab ketika dibacakan; disertai dengan pembicaraan yang saleh yang bertujuan membangun semua anggota dalam iman yang tersuci; demikian pula nasihat dan teguran, dengan alasan yang adil, dari pihak mereka yang memiliki otoritas dalam keluarga itu.

III - Bagaimana Alkitab harus dibaca

Sebagaimana tugas dan jabatan menafsirkan Alkitab merupakan bagian dari panggilan pelayanan, yang tidak boleh diambil oleh siapa pun (betapa pun ia memenuhi syarat) di mana pun, kecuali oleh dia yang sungguh-sungguh dipanggil kepadanya oleh Allah dan gereja-Nya; demikian pula, di dalam setiap keluarga yang ada seseorang yang dapat membaca, Alkitab harus dibacakan secara biasa kepada keluarga itu; dan dianjurkan agar setelah itu, mereka berunding dan, dengan cara berbincang, membuat penggunaan yang baik dari apa yang telah dibaca dan didengar.

Misalnya, jika suatu dosa ditegur dalam firman yang dibacakan, hal itu dapat digunakan supaya seluruh keluarga berhati-hati dan waspada terhadapnya; atau jika suatu penghakiman diancamkan, atau disebutkan telah dijatuhkan, dalam bagian Alkitab yang dibacakan itu, hal itu dapat digunakan supaya seluruh keluarga takut kalau-kalau penghakiman yang sama atau yang lebih buruk menimpa mereka, kecuali mereka berjaga-jaga terhadap dosa yang menyebabkannya: dan, akhirnya, jika suatu kewajiban dituntut, atau penghiburan ditawarkan dalam suatu janji, hal itu dapat digunakan untuk mendorong diri agar memohon kepada Kristus akan kekuatan yang memampukan mereka melakukan kewajiban yang diperintahkan, dan menerapkan penghiburan yang ditawarkan.

Dalam semua ini, kepala keluarga harus memegang peran utama; dan setiap anggota keluarga dapat mengajukan pertanyaan atau keraguan untuk diselesaikan.

IV - Pelaksanaan biasa ibadah keluarga

Kepala keluarga harus memperhatikan agar tidak seorang pun anggota keluarga menarik diri dari bagian mana pun dari ibadah keluarga; dan, mengingat bahwa pelaksanaan biasa semua bagian ibadah keluarga sesungguhnya menjadi tanggung jawab kepala keluarga, pendeta harus mendorong yang malas dan melatih yang lemah supaya mereka mampu melakukan latihan-latihan ini; dengan tetap bebas bagi orang-orang yang berkedudukan untuk menjamu seseorang yang disetujui oleh presbiteri guna melaksanakan latihan keluarga.

Dan dalam keluarga-keluarga lain, ketika kepala keluarga tidak mampu, orang lain, yang tinggal tetap dalam keluarga itu, yang disetujui oleh pendeta dan konsistori, dapat dipekerjakan untuk pelayanan itu, dalam hal mana pendeta dan konsistori harus mempertanggungjawabkannya kepada presbiteri.

Dan jika seorang pendeta, oleh providensi ilahi, dibawa ke keluarga mana pun, ia diharuskan untuk tidak pernah mengumpulkan sebagian keluarga saja untuk beribadah dengan mengasingkan yang lain, kecuali dalam kasus-kasus khusus yang secara khusus menyangkut bagian-bagian tersebut, yang (menurut kebijaksanaan Kristiani) tidak perlu, atau tidak boleh, disampaikan kepada orang lain.

V - Panggilan-panggilan palsu

Bahwa tidak seorang pun yang malas, yang tidak memiliki panggilan khusus, ataupun pengembara mana pun dengan dalih suatu panggilan, diizinkan untuk melaksanakan ibadah dalam keluarga-keluarga, bagi atau atas nama mereka; sebab orang-orang yang tercemar oleh kesesatan, atau yang bermaksud memecah belah, dapat (dengan cara demikian) berupaya menyusup ke dalam rumah-rumah, dan menawan jiwa-jiwa yang bodoh dan tidak teguh.

VI - Setiap keluarga harus bebas dari peserta luar

Dalam ibadah keluarga, perhatian khusus harus diberikan agar setiap keluarga tetap berdiri sendiri, tanpa meminta, mengundang, atau menerima orang-orang dari keluarga lain, kecuali mereka yang menginap bersama mereka, atau turut makan bersama, atau dengan cara lain bersama mereka pada suatu kesempatan yang sah.

VII - Pertemuan orang-orang dari berbagai keluarga tidak disetujui

Betapa pun akibat dan buah dari pertemuan orang-orang dari berbagai keluarga pada masa-masa kerusakan atau kesukaran (dalam hal mana banyak hal patut dipuji, yang dalam keadaan lain tidak dapat ditoleransi), namun, ketika Allah telah memberkati kita dengan perdamaian dan kemurnian Injil, pertemuan-pertemuan orang-orang dari berbagai keluarga semacam itu (kecuali dalam kasus-kasus yang disebutkan dalam petunjuk-petunjuk ini) harus tidak disetujui, sebab cenderung menghalangi latihan keagamaan setiap keluarga secara tersendiri, merugikan pelayanan publik, memecah belah keluarga-keluarga dari jemaat-jemaat tertentu, dan (seiring berjalannya waktu) seluruh gereja.

Selain banyak pelanggaran yang dapat timbul karenanya, yang mengeraskan hati orang-orang duniawi, dan mendukacitakan orang-orang saleh.

VIII - Instruksi-instruksi untuk hari Tuhan

Pada hari Tuhan, setelah setiap anggota keluarga, secara tersendiri, dan seluruh keluarga bersama-sama, telah mencari Tuhan (yang di tangan-Nya ada persiapan hati manusia) supaya Ia mempersiapkan mereka untuk ibadah publik, dan supaya Ia memberkati tata ibadah publik bagi mereka, kepala keluarga harus mengusahakan agar semua yang berada di bawah tanggung jawabnya pergi ke ibadah publik, supaya ia dan mereka dapat bergabung dengan sisa jemaat:

Dan setelah ibadah publik selesai, sesudah berdoa, ia harus membuat pengulasan atas apa yang telah mereka dengar; dan kemudian, menggunakan sisa waktu yang ada untuk katekisasi dan pembicaraan rohani tentang firman Allah; atau (menyendiri) mereka harus membaktikan diri kepada pembacaan, perenungan, dan doa tersembunyi, untuk meneguhkan dan menambah persekutuan mereka dengan Allah, supaya manfaat yang telah mereka peroleh dari tata ibadah publik itu dipelihara dan dimajukan, dan mereka semakin dibangun untuk hidup kekal.

IX - Bagaimana harus berdoa

Semua orang yang dapat merangkai doa harus menggunakan karunia Allah itu; meskipun mereka yang kasar dan lebih lemah dapat memulai dengan bentuk doa

yang tetap, namun supaya mereka tidak lambat membangkitkan dalam diri mereka sendiri (sesuai dengan kebutuhan harian mereka) roh doa, yang diberikan kepada semua anak Allah dalam kadar tertentu: untuk maksud itu, mereka harus lebih bersungguh-sungguh dan lebih sering dalam doa tersembunyi kepada Allah, supaya melatih hati mereka untuk merangkai, dan lidah mereka untuk mengungkapkan, keinginan-keinginan yang layak disampaikan kepada Allah bagi keluarga mereka. Dan, sementara itu, untuk mendorong mereka lebih lanjut, hendaklah mereka merenungkan bahan-bahan doa berikut ini dan menggunakannya, sebagaimana berikut.

Hendaklah mereka mengaku kepada Allah betapa tidak layaknya mereka datang ke hadirat-Nya, dan betapa tidak mampunya mereka menyembah Yang Mahamulia; dan oleh karena itu, hendaklah mereka dengan sungguh-sungguh memohon kepada Allah akan roh doa.

Hendaklah mereka mengaku dosa-dosa mereka, dan dosa-dosa keluarga; menuduh, menghakimi, dan menghukum diri mereka sendiri karenanya, hingga membawa jiwa mereka kepada kadar perendahan diri yang sejati.

Hendaklah mereka mencurahkan jiwa mereka kepada Allah, dalam nama Kristus, oleh Roh, untuk pengampunan dosa; untuk anugerah bertobat, percaya, dan hidup dengan sederhana, adil, dan saleh; dan supaya mereka dapat melayani Allah dengan sukacita dan kesenangan, berjalan di hadapan-Nya.

Hendaklah mereka bersyukur kepada Allah atas segala rahmat-Nya yang banyak bagi umat-Nya maupun bagi diri mereka sendiri, dan khususnya atas kasih-Nya di dalam Kristus dan terang Injil.

Hendaklah mereka berdoa untuk berkat-berkat khusus, rohani maupun jasmani, yang diperlukan pada saat itu (baik pagi maupun malam), seperti kesehatan atau penyakit, kemakmuran atau kesukaran.

Hendaklah mereka berdoa bagi gereja Kristus pada umumnya, bagi semua gereja reformasi, dan bagi gereja ini secara khusus, serta bagi semua orang yang menderita karena nama Kristus; bagi semua atasan kami, yang mulia raja, ratu, dan anak-anak mereka; bagi para hakim, para pendeta, dan seluruh tubuh jemaat yang menjadi anggotanya, demikian pula bagi tetangga-tetangga mereka yang sedang tidak berada di tempat karena urusan yang sah, sama seperti bagi mereka yang berada di rumah.

Doa itu dapat ditutup dengan keinginan yang sungguh-sungguh agar Allah dimuliakan dalam kedatangan kerajaan Anak-Nya, dan dalam terlaksananya kehendak-Nya, disertai keyakinan bahwa mereka diterima, dan bahwa apa yang telah mereka mohonkan akan dikabulkan menurut kehendak-Nya.

X - Pentingnya latihan-latihan doa ini

Latihan-latihan ini harus dilaksanakan dengan ketulusan yang besar, tanpa penundaan, dengan mengesampingkan segala urusan duniawi atau halangan-halangan, tanpa menghiraukan ejekan orang-orang ateis dan orang-orang fasik; berkenaan dengan rahmat-rahmat besar Allah bagi negeri ini, dan koreksi-koreksi keras-Nya yang belakangan ini telah melatih kita.

Dan, untuk maksud ini, orang-orang yang terkemuka (dan semua penatua gereja) tidak hanya harus mendorong diri mereka sendiri dan keluarga mereka agar rajin dalam hal ini, tetapi juga harus turut berperan secara efektif supaya di semua keluarga lain, di mana mereka memiliki kuasa dan tanggung jawab, latihan-latihan tersebut dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

XI - Latihan-latihan kesalehan yang luar biasa dalam keluarga

Selain kewajiban-kewajiban biasa dalam keluarga, yang disebutkan di atas, kewajiban-kewajiban luar biasa, baik perendahan diri maupun ucapan syukur, harus dilaksanakan dengan saksama dalam keluarga-keluarga, ketika Tuhan, melalui kesempatan-kesempatan luar biasa (pribadi maupun publik), menuntutnya.

XII - Nasihat timbal balik

Mengingat bahwa Firman Allah menuntut agar kita saling memperhatikan, untuk saling mendorong kepada kasih dan perbuatan baik; oleh karena itu, pada setiap saat, dan khususnya pada zaman ini, ketika kefasikan melimpah, dan para pengejek, yang mengejar hawa nafsu mereka sendiri, menganggap aneh bahwa orang lain tidak turut berlari bersama mereka kepada kelebihan hawa nafsu yang sama; setiap anggota gereja ini harus mendorong dirinya sendiri dan orang lain kepada kewajiban-kewajiban pembangunan bersama, melalui pengajaran, nasihat, dan teguran; saling menasihati untuk menyatakan anugerah Allah dengan menyangkal kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, dan hidup saleh, sederhana, dan benar dalam dunia yang sekarang ini; menghibur mereka yang lemah hati dan saling mendoakan.

Kewajiban-kewajiban ini harus dilaksanakan, masing-masing, pada kesempatan-kesempatan khusus yang ditawarkan oleh Providensi Ilahi; seperti, misalnya, ketika di bawah bencana, salib, atau kesulitan besar apa pun, nasihat atau penghiburan dicari; atau ketika seorang pelanggar harus disadarkan melalui nasihat pribadi, dan jika itu tidak efektif, dengan menyertakan satu atau dua orang lagi dalam nasihat itu, sesuai dengan aturan Kristus, supaya atas kesaksian dua atau tiga saksi setiap perkataan menjadi teguh.

XIII - Bantuan yang layak dalam menasihati

Dan, karena tidak semua orang diberi kemampuan untuk mengucapkan perkataan yang tepat pada waktunya kepada hati nurani yang letih atau tertekan, adalah patut bahwa seseorang (dalam keadaan demikian) yang tidak menemukan kemudahan, setelah menggunakan segala sarana biasa, pribadi maupun publik, mengarahkan diri kepada pendetanya sendiri, atau kepada seorang Kristen yang berpengalaman: tetapi jika orang yang tertekan hati nuraninya itu memiliki kedudukan, atau jenis kelamin, sedemikian rupa sehingga kebijaksanaan, kesopanan, atau kekhawatiran akan skandal, menuntut agar seorang sahabat yang saleh, sungguh-sungguh, dan dapat dipercaya hadir bersamanya dalam pembicaraan tersebut, maka adalah patut bahwa sahabat demikian hadir.

XIV - Instruksi untuk keadaan-keadaan luar biasa

Ketika orang-orang dari berbagai keluarga berkumpul karena Providensi Ilahi, sedang berada di negeri asing karena panggilan khusus mereka, atau pada kesempatan lain yang diperlukan; karena mereka ingin memiliki Tuhan Allah mereka bersama mereka ke mana pun mereka pergi, mereka harus berjalan dengan Allah, dan tidak mengabaikan kewajiban-kewajiban doa dan ucapan syukur, melainkan memperhatikan agar hal itu dilaksanakan oleh mereka yang dianggap paling sesuai oleh rombongan itu. Dan hendaklah mereka juga berhati-hati agar tidak ada perkataan yang rusak keluar dari mulut mereka, melainkan hanya yang baik, untuk membangun, supaya memberikan anugerah kepada para pendengarnya.

Tujuan dan cakupan seluruh Instruksi ini tidak lain adalah, di satu pihak, untuk memupuk dan memajukan kuasa serta praktik kesalehan di antara semua pendeta dan anggota gereja ini, sesuai dengan berbagai tempat dan panggilan mereka masing-masing, serta menekan segala kefasikan dan ejekan terhadap latihan-latihan keagamaan: dan, di pihak lain, agar, dengan nama dan dalih latihan-latihan keagamaan, tidak diizinkan adanya pertemuan atau praktik yang dapat menimbulkan kesesatan, skandal, perpecahan, penghinaan atau kelalaian terhadap tata ibadah publik dan para pendeta, atau pengabaian kewajiban-kewajiban panggilan khusus, atau kejahatan lain apa pun yang merupakan hasil kerja, bukan dari Roh, melainkan dari daging, dan yang bertentangan dengan kebenaran dan perdamaian.

© 2026 Westminster 1647 :: https://westminster1647.com/id/correo